



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14324-14338

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Sapri Dwiga Simamora, Ridwan Zulpi Agha

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

sapri.dwiga.simamora.ak22@mhsw.pnj.ac.id, ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Meskipun memiliki peran strategis, UMKM menghadapi tantangan pada lemahnya pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. PT ABC adalah konsultan jasa akuntan yang menyediakan layanan jasa pembuatan laporan keuangan untuk UMKM, salah satunya adalah Klien XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan Accurate dengan SAK EMKM, menganalisis kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan teori TAM, serta mendeskripsikan kendala dan solusi selama implementasi sistem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Accurate mampu menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Namun, Accurate tidak dapat menyediakan Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Selain itu, Accurate juga terbukti berkualitas sebagai sebuah sistem informasi akuntansi dari segi kegunaan maupun segi kemudahan penggunaan. Namun pada praktiknya masih ditemukan kendala teknis dan non-teknis selama implementasi sistem.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Aplikasi Akuntansi, Accurate, SIA

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak perekonomian di Indonesia (Setianingsih et al., 2023). Menurut Kementerian UMKM Republik Indonesia, pada awal tahun 2026 UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negeri sebesar 60,5% dengan menyerap 97% tenaga kerja serta menyumbang 15,7% terhadap total ekspor nasional (UMKM, 2026). Dengan kata lain, data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meski memiliki peran strategis, UMKM memiliki kendala pada lemahnya pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan (Nirmala, 2025).

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam dunia bisnis, termasuk pada sektor UMKM karena memiliki peran yang penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, dan pemerintah (Nasution et al., 2024). Selaras dengan hal tersebut, pada tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang membahas mengenai aspek Klasifikasi, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan untuk UMKM, yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Menurut Maulana & Suryo (2025) standarisasi pelaporan keuangan melalui SAK EMKM dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha dalam menyusun laporan yang relevan namun tetap sederhana.

Implementasi standar tersebut pada praktiknya seringkali menghadapi kendala. Hanya sebagian kecil UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya literasi keuangan oleh pelaku UMKM terhadap standar akuntansi (Mustaghfiroh & Martini, 2025), rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pendampingan berkelanjutan dari otoritas terkait, hingga belum adanya aturan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan (Novitasari et al., 2023). Menurut survei literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 dalam penelitian yang dilakukan oleh

Nopiyani & Indiani (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM masih rendah yaitu sebesar 14,44%. Selain itu, menurut Pinandhito (2024) kendala lain yang mempengaruhi adalah kelalaian manusia (*human error*) yang dapat terjadi pada tahap pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Tentunya hal ini dapat berdampak pada tingkat keandalan sebuah laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Setyanto & Nurhanifah (2024) faktor yang mempengaruhi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang memicu salah saji material adalah pengelolaan keuangan yang masih manual. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem untuk membantu meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam proses input data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, membantu perencanaan bisnis hingga pengambilan keputusan (Sopyan & Paryati, 2025). Namun, terdapat penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan dikarenakan belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dan membutuhkan biaya yang besar (Setyanto & Nurhanifah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al., (2025) menunjukkan bahwa UMKM masih melakukan pencatatan secara sederhana, namun dalam hal penyajian laporan keuangan belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Kamalaheng et al., (2025) menunjukkan bahwa walaupun UMKM telah menggunakan sistem informasi akuntansi digital seperti Aplikasir, laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM.

Pada perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi keuangan dan manajemen bisnis, seperti PT ABC, kualitas layanan pembuatan laporan keuangan sangat bergantung pada penyediaan data keuangan yang akurat dan tepat waktu bagi klien. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *software* yaitu Accurate dalam proses penyusunan laporan keuangan klien. Menurut Cahyani & Nurabiah (2024) perangkat ini dirancang untuk menyelaraskan pencatatan keuangan UMKM dengan standar yang berlaku di Indonesia melalui fitur otomatisasi yang komprehensif namun tetap terjangkau. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), efektivitas penggunaan Accurate di PT ABC sangat bergantung pada bagaimana konsultan PT ABC mempersepsikan kegunaan (*perceived usefulness*) sistem dalam mempercepat penyusunan laporan SAK EMKM serta kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) fitur accurate untuk meminimalisir hambatan teknis.

Meskipun PT ABC telah menerapkan aplikasi Accurate dan menyajikan laporan berbasis SAK EMKM, evaluasi mendalam tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi sistem. Menurut Mulyadi (2023) keberadaan sistem otomatis tidak serta merta menjamin kepatuhan absolut terhadap standar akuntansi jika tidak dibarengi dengan verifikasi input dan kontrol internal yang ketat. Jika perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tidak memadai, maka perusahaan tidak dapat memproses transaksi dengan benar yang mengakibatkan salah saji pada laporan keuangan yang dihasilkan (Indramarta & Syafputra, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk membuktikan apakah praktik yang berjalan di PT ABC sudah sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM atau masih terdapat celah teknis yang perlu diperbaiki.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang berbasis komputer untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan bisnis (Balqies et al., 2023). Dengan adanya SIA, manajemen dapat melihat dan mengatur informasi keuangan dengan lebih baik serta dapat lebih mudah mengawasi kinerja sistem. SIA berperan penting dalam memastikan laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan dan menjaga keamanan data (Sabandar et al., 2024).

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Pada perusahaan yang memiliki volume transaksi yang tinggi dan kompleks, SIA yang terkomputerisasi akan sangat penting. Jika sistem yang

terotomatisasi digunakan untuk memproses data yang sangat besar dan kompleks, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Varinov & Setyono, 2025).

1.1.2. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori ini berfokus pada dua faktor utama yaitu, Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi Kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sedangkan Persepsi Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa penggunaan sistem informasi dalam mengimplementasikan SAK EMKM akan mudah digunakan (Wahyuni, 2023).

Pada penelitian ini, teori TAM digunakan untuk menganalisis kualitas SIA Accurate oleh konsultan PT ABC melalui persepsi kegunaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, serta persepsi kemudahan pengguna untuk mengidentifikasi hambatan teknis dan non-teknis yang dihadapi selama penggunaan aplikasi akuntansi Accurate.

1.1.3. SAK EMKM

SAK EMKM dibuat sebagai bentuk dukungan IAI dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Berdasarkan pada ruang lingkupnya, SAK EMKM diperuntukan bagi Entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi definisi dan kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, minimal selama dua tahun berturut-turut serta bagi Entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan-undangan, selama otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK Indonesia untuk EMKM.

1.1.4. Aplikasi Akuntansi Accurate

Accurate adalah perangkat lunak untuk membantu pengguna dalam mengelola keuangan entitas bisnis (Ningsih & Damanik, 2023). Sistem ini dapat memberikan informasi yang efisien dengan keamanan data yang lebih besar, karena semua data yang dimasukkan dalam sistem ini secara otomatis dihitung dan dilindungi kata sandi untuk menghindari kesalahan data atau kehilangan data. Accurate membantu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk membantu menyelesaikan masalah internal dan eksternal suatu usaha (Nirmala, 2025).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis kesesuaian output laporan keuangan yang dihasilkan Accurate dengan SAK EMKM berdasarkan aspek Klasifikasi, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian, menganalisis kualitas penggunaan Accurate melalui persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dan merumuskan hambatan yang terjadi selama penggunaan sistem Accurate serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada Konsultan PT ABC apabila terdapat ketidaksesuaian atas penggunaan sistem. Penentuan sampel atas dokumen transaksi dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik, antara lain Transaksi yang berkaitan dengan aset, liabilitas, modal, pendapatan dan beban serta Dokumen transaksi harus memiliki komponen formal yang lengkap dan terjadi pada periode 2025. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian ini menggunakan rumus Champion oleh Dean J. Champion.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Sesuai"} \times 100}{\text{Total perbandingan}}$$

3. Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini akan menguraikan hasil analisis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan analisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi, serta menjelaskan kendala dalam penggunaan Accurate dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi. Ketiga aspek ini disusun untuk menjawab tujuan dari penelitian.

3.1. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah catatan terstruktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian pada Konsultan PT ABC telah menunjukkan bahwa konsultan telah melakukan pencatatan laporan keuangan Klien XYZ menggunakan aplikasi akuntansi Accurate sesuai dengan SAK EMKM.

3.1.1. Aspek Klasifikasi

Penerapan aplikasi Accurate sangat membantu konsultan dalam menyusun akun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Melalui fitur daftar akun (*Chart of Account*), konsultan dapat secara otomatis mengelompokkan pos-pos keuangan ke dalam kategori aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, meskipun penyesuaian manual terhadap akun oleh konsultan tetap diperlukan. Hal ini dibuktikan ketika wawancara dengan *Staff Accounting*:

“Walaupun akun-akun sudah disediakan oleh Accurate, masih dibutuhkan penyesuaian dari akun-akun tersebut dikarenakan akun-akun yang diatur dalam SAK EMKM terbilang sangat sederhana.”

Konsultan PT ABC telah mengklasifikasikan aset yang digunakan dalam jangka waktu 12 bulan ke dalam pos Aset Lancar. Akun-akun yang diklasifikasi ke dalam aset lancar meliputi: *Cash on Hand, Bank, Account Receivable, Other Receivable, Prepaid Expense* dan *Advance Payment*. Konsultan juga telah mengklasifikasikan aset yang digunakan dalam jangka waktu lebih 12 bulan ke dalam pos Aset Lainnya seperti aset tetap dan aset lain. Akun-akun yang diklasifikasikan ke dalam aset lainnya seperti: *Office Equipment Original Value, Office Equipment Acc. Depreciation, Security Deposit* dan *Deffered Tax Asset*.

Selain Aset, konsultan telah mengklasifikasikan liabilitas klien XYZ ke dalam pos liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari akun liabilitas (utang) yang kewajibannya akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Akun-akun yang termasuk ke dalam liabilitas jangka pendek seperti: *Account Payable, Other Payable, Accrued Expense, Payroll Liabilities, Tax Payable* dan *Loan (Short Term)*. Sementara itu, jika suatu liabilitas dilunasi setelah periode 12 bulan, maka liabilitas tersebut akan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang. Akun yang termasuk ke dalam liabilitas jangka panjang adalah *Loan (Long Term)*.

Konsultan PT ABC telah menyajikan komponen ekuitas Klien XYZ secara terpisah. Ekuitas perusahaan mencerminkan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Komponen ekuitas pada klien XYZ terdiri dari *Paid in Capital, Retained Earning* dan *Current Earning of The Year*. Aplikasi akuntansi accurate mengelompokkan akun ekuitas ke dalam pos khusus sehingga tidak akan bercampur dengan akun-akun operasional lainnya.

Pendapatan adalah komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Konsultan PT ABC telah mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan jenis layanan jasa yang diberikan. Perusahaan membagi pendapatannya menjadi 2 sub-akun di dalam Accurate, seperti *Sales-Service Fee* dan *Sales-Subscription Fee*. Klasifikasi terperinci ini memungkinkan manajemen untuk menganalisis lini bisnis mana yang menghasilkan laba terbesar bagi perusahaan. SAK EMKM telah menekankan pentingnya mengklasifikasikan pendapatan agar pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja ekonomi entitas secara akurat.

Selain pendapatan, konsultan juga mengklasifikasikan beban Klien XYZ menjadi beban operasional dan beban non-operasional. Akun yang diklasifikasikan sebagai beban operasional seperti: *Wages & Salaries, Office Rent, Consulting Fee, Transportation Expense, Office Supplies*, dan *Communication Expense*. Sementara itu, yang diklasifikasi sebagai beban non-operasional meliputi *Other Income, Interest Expense*, dan *Realize Gain or Loss USD*.

Penggunaan aplikasi Accurate dalam aspek klasifikasi bertujuan untuk mengurangi terjadinya human error saat pengklasifikasian akun selama penginputan transaksi. Hal ini memberikan jaminan keandalan atas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh Konsultan PT ABC melalui sistem Accurate. Namun, pengklasifikasian ini bergantung pada professional judgement dan pemahaman logika akuntansi konsultan.

Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh Konsultan PT ABC melalui Accurate telah selaras dengan ketentuan SAK EMKM. Sistem telah berhasil merepresetasikan posisi keuangan dan kinerja entitas ke dalam pos-pos yang sesuai. Hasil analisis kesesuaian aspek klasifikasi dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Analisis *Checklist* Klasifikasi Output dengan SAK EMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Entitas menyajikan aset sebagai aset lancar, jika: digunakan dalam jangka waktu 12 bulan.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan aset lancar Klien XYZ jika digunakan dalam jangka waktu maksimal selama 12 bulan.	✓	
2	Entitas menyajikan aset sebagai aset lainnya, jika: digunakan dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan aset lainnya Klien XYZ jika digunakan dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan.	✓	
3	Entitas menyajikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika: kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan liabilitas jangka pendek Klien XYZ jika kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 12 bulan.	✓	
4	Entitas menyajikan liabilitas sebagai liabilitas jangka panjang, jika: kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan liabilitas jangka panjang Klien XYZ jika kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan.	✓	
5	Entitas menyajikan secara terpisah komponen ekuitas.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan ekuitas Klien XYZ secara terpisah pada laporan keuangan.	✓	
6	Entitas menyajikan secara terpisah komponen pendapatan.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan penjualan Klien XYZ secara terpisah pada laporan keuangan.	✓	
7	Entitas menyajikan secara terpisah komponen beban.	Konsultan PT ABC mengklasifikasikan beban Klien XYZ secara terpisah pada laporan keuangan.	✓	

$$\text{Persentase} = \frac{7 \times 100}{7} = 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian, persentase capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa Konsultan PT ABC telah mengikuti ketentuan aspek klasifikasi yang diatur pada SAK EMKM dalam laporan keuangan Klien XYZ.

3.1.2. Aspek Pengakuan

Aspek pengakuan menentukan kapan suatu transaksi akan dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan entitas. Konsultan PT ABC telah menerapkan SAK EMKM dalam aspek pengakuan laporan keuangan Klien XYZ. Saat penginputan transaksi ke dalam Accurate, pengakuan atas suatu transaksi harus dibuktikan dengan dokumen transaksi yang sah seperti *Purchase Invoice* atau *Sales Invoice*. Pengakuan yang disyaratkan oleh SAK EMKM adalah menggunakan basis akrual. Hal ini telah dibuktikan oleh *Staff Accounting* pada saat wawancara:

“Semua pencatatan menggunakan basis akrual.”

Pengakuan aset dan liabilitas didalam accurate oleh Konsultan PT ABC diakui ketika hak milik atas suatu barang atau manfaat ekonomi masa depan telah berpindah ke Klien XYZ. Sebagai contoh ketika Klien XYZ membeli smartphone secara kredit untuk operasional perusahaan, aset tersebut akan diakui ketika aset telah diterima oleh Klien XYZ, bukan ketika aset tersebut dibayarkan. Sama halnya dengan aset, liabilitas diakui ketika barang telah diterima atau manfaat ekonomi telah dirasakan oleh perusahaan yang didukung dengan invoice yang sah.

Pengakuan ekuitas oleh Konsultan PT ABC akan diakui sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang dibuktikan dengan adanya akta pendirian perusahaan. Ekuitas akan diakui dalam Accurate sebesar jumlah uang tunai atau aset lainnya yang secara sah disetorkan oleh para pemegang saham. Kebijakan atas pengakuan ini memastikan bahwa ekuitas yang disajikan di laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pada aspek pengakuan pendapatan, Konsultan PT ABC menerapkan prinsip pengakuan pendapatan ketika layanan telah diberikan sepenuhnya kepada pelanggan. Mengingat Klien XYZ bergerak dibidang penjualan layanan *Software as a Service* (SaaS) dan penyediaan teknologi informasi (TI), apabila terdapat pemberian layanan untuk bulan berikutnya, pendapatan akan diakui berdasarkan penyelesaian pemberian layanan kepada pelanggan melalui mekanisme *Adjustment*. Accurate memfasilitasi pengakuan pendapatan melalui modul *Sales Invoice*, sedangkan untuk *Adjustment* akan dilakukan melalui modul *Journal Voucher*. Selain itu, untuk pengakuan beban Klien XYZ akan diakui oleh Konsultan PT ABC pada saat manfaat ekonomi dari suatu sumber daya telah dirasakan untuk menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, pengakuan laporan keuangan Klien XYZ oleh Konsultan PT ABC telah sesuai dengan SAK EMKM yakni menggunakan basis akrual dalam pencatatannya. Setiap pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi dibuktikan dengan bukti kontraktual dan konsumsi manfaat ekonomi yang konsisten. Hasil analisis kesesuaian aspek pengakuan dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Analisis Checklist Pengakuan Output dengan SAK EMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Entitas mengakui aset keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset keuangan.	Konsultan PT ABC mengakui aset Ketika Klien XYZ menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset.	✓	
2	Entitas mengakui liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual liabilitas keuangan.	Konsultan PT ABC mengakui liabilitas Ketika Klien XYZ menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual liabilitas.	✓	
3	Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Konsultan PT ABC mengakui ekuitas Ketika Klien XYZ menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual ekuitas.	✓	
4	Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan.	Konsultan PT ABC mengakui penjualan Ketika Klien XYZ telah membuat sales invoice atas suatu penjualan. Apabila terdapat penjualan yang belum direalisasikan, akan diakui sebagai <i>Unearned Revenue</i> dan akan diakui sebagai sales apabila penjualan telah direalisasi pada bulan berikutnya.	✓	
5	Beban diakui pada saat mafaat ekonominya telah dirasakan.	Konsultan PT ABC mengakui beban Ketika manfaat ekonomi telah dirasakan Klien XYZ.	✓	

$$\text{Persentase} = \frac{5 \times 100}{5} = 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian, persentase capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa Konsultan PT ABC telah mengikuti ketentuan aspek pengakuan yang disyarkan oleh SAK EMKM dalam laporan keuangan Klien XYZ.

3.1.3. Aspek Pengukuran

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM, aspek pengukuran yang wajib diterapkan oleh entitas adalah biaya perolehan (*Historical Cost*) (2.16). Konsultan PT ABC menerapkan prinsip tersebut dalam pencatatan transaksi ke dalam aplikasi Accurate. Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan Beban diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang diterima atau dikeluarkan. Hal ini telah dibuktikan pada saat wawancara oleh *Senior Accounting*:

“Iya, dicatat berdasarkan biaya hstoris.”

Konsultan PT ABC mengukur aset yang diperoleh oleh Klien XYZ berdasarkan biaya perolehan yang tercantum pada invoice pembelian. Pengukuran yang komprehensif memastikan bahwa nilai aset tidak disajikan terlalu rendah atau terlalu tinggi pada saat pertama kali dicatat dalam laporan posisi keuangan.

Konsultan PT ABC mengukur liabilitas Klien XYZ sesuai dengan jumlah kas yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dimasa depan yang dibuktikan dengan dokumen perjanjian atau invoice atas pembelian

barang secara kredit. Pengukuran ini bertujuan untuk menjaga transparansi laporan keuangan sehingga kreditor dapat melihat kewajiban yang harus dilunasi.

Pendapatan diukur oleh konsultan di PT ABC berdasarkan nilai kontrak pada invoice yang akan diterima oleh entitas. Sementara itu, beban diukur berdasarkan jumlah yang harus dibayarkan atau berdasarkan biaya perolehan aset yang telah dikonsumsi. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konsultan PT ABC telah menerapkan pengukuran laporan keuangan Klien XYZ sesuai dengan biaya perolehannya yang sebagaimana telah diatur dalam SAK EMKM. Hasil analisis kesesuaian aspek pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Analisis *Checklist* Pengukuran Output dengan SAK EMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan atau harga transaksi.	Konsultan PT ABC mengukur aset Klien XYZ sebesar biaya perolehannya.	✓	
2	Liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan atau harga transaksi	Konsultan PT ABC mengukur liabilitas Klien XYZ sebesar harga transaksi yang tertera pada invoice.	✓	
3	Pendapatan dan Beban diukur sebesar jumlah tagihan.	Konsultan PT ABC mengukur penjualan serta beban Klien XYZ sebesar jumlah tagihan yang tertera pada invoice.	✓	

$$\text{Persentase} = \frac{3 \times 100}{3} = 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian, persentase capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Konsultan PT ABC telah mengikuti ketentuan aspek pengukuran yang diatur SAK EMKM dalam laporan keuangan Klien XYZ.

3.1.4. Aspek Penyajian

Tahap penyajian adalah proses akhir dalam siklus akuntansi. SAK EMKM telah menetapkan bahwa laporan keuangan harus terdiri dari tiga laporan keuangan, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (3.9). Konsultan PT ABC memanfaatkan fitur laporan keuangan pada aplikasi Accurate untuk mengunduh laporan keuangan yang dihasilkan Accurate untuk kemudian dipindahkan ke dalam Laporan Keuangan bulanan berformat Microsoft Excel yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, *Trial Balance*, *General Ledger*, *Journal Book*, *Detail of Account* serta *Checklist Tax Compliance*.

Berdasarkan observasi terhadap laporan keuangan Klien XYZ yang dihasilkan oleh Konsultan PT ABC melalui aplikasi Accurate, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi telah disajikan secara wajar sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan disajikan secara relevan dengan menyediakan informasi yang mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Selain itu, informasi keuangan yang tersaji telah merepresentasikan secara tepat transaksi riil perusahaan tanpa rekayasa nilai sera bebas dari bias.

Selain itu, Accurate mampu menyajikan laporan keuangan komparatif periode tahun 2024 dan tahun 2025. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membandingkan perkembangan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun secara valid. Seluruh informasi tersebut dikemas dalam struktur laporan yang sistematis, sehingga menjamin tingkat keterpahaman yang tinggi bagi Klien XYZ maupun pihak luar.

Konsultan PT ABC telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan yang memisahkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas, sedangkan liabilitas disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Hal ini memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami posisi keuangan perusahaan pada periode pelaporan.

Konsultan PT ABC telah menyajikan seluruh pendapatan serta beban selama satu periode pada laporan laba rugi. Laporan tersebut disajikan agar pengguna dapat melihat kinerja perusahaan dalam periode berjalan. Namun, Konsultan PT ABC tidak menyediakan CaLK untuk Klien XYZ. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Konsultan hanya menyediakan data kuantitatif sedangkan data kualitatif serta penyajian CaLK dikembalikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada Klien XYZ. Hal ini dibuktikan oleh *Staff Accounting* selama wawancara:

"Untuk CaLK di Accurate hanya menyediakan data bahan baku atau kuantitatif. Sehingga kita perlu menambahkan lagi data kualitatifnya secara manual."

Alasan lain atas tidak disajikannya CaLK adalah adanya keterbatasan fitur Accurate, dimana Accurate berfokus untuk menghasilkan data berupa angka kuantitatif yang terstruktur yang tersedia secara otomatis. Secara konseptual, ketiadaan CaLK mengurangi transparansi dan kualitas informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan konsultan atas pos yang membutuhkan penjelasan rinci. Hasil analisis kesesuaian aspek penyajian dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4. Analisis Checklist Penyajian Output dengan SAK EMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Aset disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.	Konsultan PT ABC menyajikan aset dalam Laporan Posisi Keuangan Klien XYZ.	✓	
2	Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.	Konsultan PT ABC menyajikan liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan Klien XYZ.	✓	
3	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.	Konsultan PT ABC menyajikan modal saham dalam Laporan Posisi Keuangan Klien XYZ.	✓	
4	Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan di dalam laporan laba rugi.	Konsultan PT ABC menyajikan pendapatan dalam Laporan Laba Rugi Klien XYZ.	✓	
5	Beban disajikan dalam kelompok beban di dalam laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.	Konsultan PT ABC menyajikan beban dalam Laporan Laba Rugi Klien XYZ. Namun, Konsultan PT ABC hanya menyediakan data kuantitatif dan detail of account yang dalam hal ini tidak dalam bentuk catatan atas laporan keuangan pada umumnya.		✓

$$\text{Persentase} = \frac{4 \times 100}{5} = 80\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 80%. Hal ini menunjukan bahwa Konsultan PT ABC telah mengikuti ketentuan penyajian SAK EMKM dalam laporan keuangan Klien XYZ. Namun, dalam hal penyajian Catatan atas Laporan Keuangan, Konsultan PT ABC hanya menyedia data kuantitatifnya saja. Sedangkan untuk data kualitatifnya dikembalikan kepada kebijakan Klien XYZ.

Dalam praktiknya, konsultan PT ABC telah mematuhi berbagai aspek yang telah diatur SAK EMKM, seperti aspek klasifikasi, aspek pengakuan serta aspek pengukuran. Namun, dalam hal aspek penyajian konsultan belum sepenuhnya memenuhi SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari konsultan tidak menyediakan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang sebagai mana diwajibkan oleh SAK EMKM. Konsultan hanya menyediakan data kuantitatif sedangkan data kualitatif dan penyusunan CaLK dikembalikan kepada Klien XYZ sesuai dengan kebijakan Klien XYZ. Hasil analisis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 5.

Table 5. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

No	Aspek	Persentase	Indikator
1	Aspek Klasifikasi	100%	Sesuai
2	Aspek Pengakuan	100%	Sesuai
3	Aspek Pengukuran	100%	Sesuai
4	Aspek Penyajian	100%	Sesuai

3.2. Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan aplikasi Accurate oleh Konsultan PT ABC sebagai SIA untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti fitur yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pencatatan, biaya penggunaan yang rendah serta pengalaman pengguna. Penggunaan Teori TAM untuk mengukur kualitas SIA yang diterapkan oleh Konsultan PT ABC berdasarkan dua indikator, yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived East of Use*) akan sangat relevan.

Indikator Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) akan menilai sejauh mana SIA dapat menghasilkan output yakni laporan keuangan yang wajar, representasi tepat, dapat dibandingkan serta mudah dipahami sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived East of Use*) akan menilai sejauh mana fitur yang *user friendly* serta desain antarmuka (*user interface*) dapat membantu konsultan PT ABC dalam melakukan input transaksi secara otomatis dan efisien.

3.2.1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan adalah dimana konsultan percaya bahwa penggunaan sistem Accurate sebagai SIA akan meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam penyusunan laporan keuangan. Pada Konsultan PT ABC, kualitas Accurate sebagai SIA diukur melalui relevansi fitur-fitur yang tersedia untuk memfasilitasi kebutuhan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Relevansi atas fitur-fitur ini memastikan bahwa mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan dapat diakomodasi dengan tepat tanpa memerlukan modifikasi sistem yang rumit. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh SPV pada saat wawancara:

“Fitur Accurate dirasa relevan dengan kebutuhan pencatatan”

Indikator kedua dari persepsi kegunaan adalah keakuratan informasi yang dihasilkan oleh Accurate. Sistem yang berkualitas mampu meminimalkan risiko kesalahan penyajian yang disebabkan oleh human error sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan. Selanjutnya, kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh Accurate menjadi indikator ketiga untuk menilai kualitas SIA. Accurate mampu menyajikan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, buku besar, trial balance dan keseluruhan jurnal. Namun, terdapat keterbatasan dalam penyusunan CaLK yang bersifat naratif, hal ini dikarenakan Accurate hanya menyediakan data kuantitatif.

Kecepatan pemrosesan informasi menjadi indikator keempat untuk menilai kualitas SIA. Melalui otomatisasi pemrosesan Accurate, waktu yang dibutuhkan untuk mengelola data transaksi menjadi laporan keuangan terpangkas secara drastic sehingga penyusunan laporan keuangan lebih efisien. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *staff Accounting* pada saat wawancara:

“Ya, tentu saja. Karena dari saat penginputan awal transaksi hingga jadi laporan keuangan, semua itu sudah terintegrasi, sudah tersistem otomatis. Jadi lebih cepat pemrosesan datanya juga dan lebih mudah untuk membuat laporan keuangannya.”

Keempat indikator tersebut telah membuktikan bahwa Accurate telah berkualitas. Relevansi fitur, keakuratan dan kelengkapan informasi serta otomatisasi pemrosesan transaksi mampu mengefisiensikan penyusunan laporan keuangan oleh Konsultan PT ABC. Hasil analisis kesesuaian aspek persepsi kegunaan dapat dilihat pada tabel 6.

Table 6. Analisis Checklist Persepsi Kegunaan

No	Indikator	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Relevansi fitur-fitur pada sistem.	Fitur yang disediakan oleh Accurate sudah relevan dengan pencatatan yang dibutuhkan oleh Konsultan PT ABC untuk laporan keuangan Klien XYZ.	✓	
2	Keakuratan informasi yang dihasilkan.	Informasi yang dihasilkan oleh Accurate cukup akurat meskipun tidak 100% terjamin. Keakuratan ini harus didukung kembali oleh profesional judgement konsultan dalam proses penyusunannya.	✓	
3	Kelengkapan informasi yang dihasilkan.	Informasi yang dihasilkan Accurate sudah lengkap, mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Namun, dalam segi struktur masih diperlukan penyesuaian secara manual agar sesuai dengan SAK EMKM. Contohnya adalah CaLK.	✓	
4	Kecepatan dalam pemrosesan informasi.	Accurate terbukti memberikan efisiensi dalam hal kecepatan pemrosesan data. Hal ini karena mulai dari proses input hingga menjadi laporan	✓	

No	Indikator	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
		keuangan sudah terintegrasi dan terotomatisasi oleh sistem.		

$$\text{Persentase} = \frac{4 \times 100}{4} = 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian, persentase capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah aplikasi akuntansi Accurate telah berkualitas berdasarkan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*).

3.2.2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana konsultan PT ABC menggunakan Accurate dalam menyusun laporan keuangan. Pada Konsultan PT ABC, kemudahan pengoperasian Accurate menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi SIA. Accurate tergolong sistem akuntansi yang *User Friendly* dengan desain antarmuka (*User Interface*) yang mudah dipahami oleh pengguna. Aspek lain yang mendukung kemudahan pengguna adalah adanya ketersediaan panduan.

Konsultan PT ABC mendapatkan pendampingan serta mendapatkan buku panduan untuk pengoperasian Accurate. Adanya fasilitas ini meminimalkan ketergantungan perusahaan kepada konsultan IT eksternal ketika menghadapi permasalahan dalam penginputan transaksi. Kualitas SIA juga tercermin dari menu dan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan risiko salah interpretasi oleh pengguna Accurate.

Kestabilan sistem juga menjadi indikator penting untuk menilai kualitas Accurate. Selama implementasi, sistem beberapa kali mengalami bug/error yang disebabkan oleh beberapa hal dimana salah satunya adalah apabila ukuran database yang besar akibat banyaknya transaksi yang telah terinput. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan bantuan IT internal maupun vendor Accurate. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh *Senior Accounting*:

“Dalam praktiknya masih terdapat eror, seperti gangguan sistem. Namun masih dapat diatasi dengan bantuan teknis pihak Accurate.”

Accurate telah berkualitas dalam hal kemudahan penggunaan. Hal ini dibuktikan bahwa Accurate dirancang dengan berorientasi pada pengguna, kemudahan pengoperasian, kejelasan menu dan bahasa, dukungan berupa panduan serta kestabilan sistem menciptakan efektivitas penggunaan Accurate pada Konsultan PT ABC. Hasil analisis kesesuaian aspek persepsi kemudahan penggunaan dapat dilihat pada tabel 7.

Table 7. Analisis Checklist Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Indikator	Menurut Konsultan PT ABC	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Kemudahan pengoperasian.	Accurate tergolong aplikasi akuntansi yang <i>User Friendly</i> . Hal ini didukung oleh tampilan dan fitur yang mudah dipahami oleh pengguna.	✓	
2	Ketersediaan panduan.	Konsultan PT ABC mendapatkan pendampingan dan training dari pihak Accurate (Vendor) mengenai cara menggunaanya untuk pertama kali.	✓	
3	Menu dan bahasa pada sistem mudah di pahami.	Fitur dan bahasa pada Accurate mudah dipahami oleh pengguna.	✓	
4	Kesiapan serta kestabilan sistem	Dalam praktiknya, sering kali Accurate mengalami error/bug. Terutama apabila ukuran database besar dikarenakan banyaknya transaksi yang diinput. Namun kendala tersebut masih bisa diatasi dengan bantuan IT internal dan pihak Accurate.	✓	

$$\text{Persentase} = \frac{4 \times 100}{4} = 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian, persentase capaian nilai kesesuaian Klien XYZ sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah aplikasi akuntansi Accurate telah berkualitas berdasarkan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

Dalam implementasinya, berdasarkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) menunjukkan bahwa penggunaan Accurate pada konsultan PT ABC telah membuktikan bahwa sistem Accurate memiliki kualitas yang baik untuk mendukung konsultan dalam proses penginputan jurnal hingga penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan aspek kegunaan (*perceived usefulness*), Accurate mampu menghasilkan informasi yang wajar, representasi tepat, dapat dibandingkan, mudah dipahami, serta memiliki kecepatan pemrosesan data secara *real-time*. Sementara itu, dalam aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Accurate terbukti menjadi sistem yang *User Friendly* dengan desain antarmuka (*User Interface*) dan fitur dan bahasa yang mudah dipahami oleh konsultan. Selain itu, Konsultan PT ABC juga diberikan panduan yang komprehensif untuk mengoperasikan aplikasi Accurate. Hasil analisis kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan teori TAM dapat dilihat pada tabel 8.

Table 8. Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Aspek	Persentase	Indikator
1	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	100%	Sesuai
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	100%	Sesuai

3.3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Accurate

Dalam praktiknya, meskipun Accurate mampu menghasilkan laporan keuangan secara *real time*, memiliki desain antar muka yang *user friendly* serta fitur yang sesuai dengan kebutuhan pencatatan konsultan, sistem Accurate seringkali dihadapi oleh kendala teknis dan non-teknis.

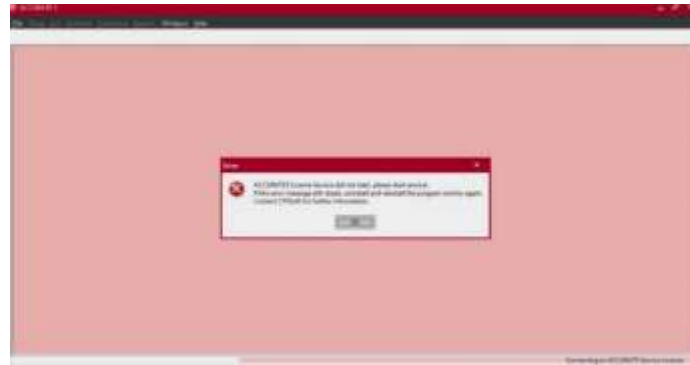
3.3.1. Kendala

Penerapan aplikasi akuntansi Accurate pada Konsultan PT ABC masih terdapat beberapa hambatan teknis dan non teknis yang berpotensi menghambat kelancaran penyusunan laporan keuangan. Kendala teknis yang paling beresiko adalah kerusakan data (*Database Corrupt*) yang diakibatkan kesalahan penyimpanan, kegagalan pemrosesan data serta ukuran database yang besar. Ketika database *corrupt*, Konsultan PT ABC tidak dapat mengakses Accurate yang secara langsung akan menghambat penginputan transaksi hingga pemrosesan data menjadi laporan keuangan. Adapun contoh *database corrupt* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Database Corrupt

Kendala selanjutnya adalah lisensi Accurate yang berhenti secara tiba-tiba. Masalah ini diakibatkan karena gangguan sinkronisasi server dengan format database Accurate. Akibat kendala teknis tersebut, Accurate tidak dapat dibuka sehingga aktivitas penginputan transaksi akan terhambat. Adapun contoh lisensi Accurate yang berhenti secara tiba-tiba dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Lisensi Berhenti

Selain itu, *bug* juga sering terjadi pada Accurate, *bug* terjadi akibat kegagalan aplikasi untuk memproses perintah pengguna secara bersamaan dan muncul setelah adanya pembaruan versi yang kurang stabil. Kendala selanjutnya yang terjadi adalah proses sinkronisasi data yang memerlukan waktu lebih lama akibat ukuran database yang besar. Seiring dengan peningkatan transaksi yang diinput, ukuran database juga akan semakin besar. Durasi pemrosesan data yang lambat umumnya menyebabkan tidak efisiennya waktu kerja para Konsultan PT ABC.

Kendala lainnya dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah meskipun Accurate memiliki keunggulan dalam mengotomatisasi sebuah transaksi menjadi laporan keuangan serta memiliki berbagai fitur yang dapat membantu Konsultan PT ABC dalam menginput jurnal, Accurate memiliki keterbatasan dalam penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) secara otomatis.

Selain hambatan teknis, terdapat juga hambatan non-teknis yang terjadi selama penyusunan laporan keuangan oleh Konsultan PT ABC, seperti *human error*, khususnya dalam hal kesalahan pengetikan angka dan kesalahan pengklasifikasian akun. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman akuntansi Konsultan seperti kurangnya pemahaman konsultan terkait dengan transaksi yang dikenakan pajak, hal ini tentu akan mempengaruhi jurnal transaksi. Accurate adalah sebuah alat bantu untuk memproses data transaksi menjadi sebuah laporan keuangan, sedangkan kualitas inputnya tergantung penggunaannya, yakni Konsultan PT ABC.

Secara keseluruhan, kecanggihan aplikasi akuntansi Accurate harus diimbangi dengan *professional judgement* penggunaannya. Masalah *human error* dan kurangnya pemahaman logika akuntansi tidak dapat diselesaikan hanya dengan pembaruan aplikasi akuntansi, melainkan dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengawasan yang ketat, terutama memberikan pelatihan dalam pemahaman SAK EMKM.

3.3.2. Solusi

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama penyusunan laporan keuangan, seperti risiko kerusakan data (*database corrupt*), konsultan harus memastikan backup data secara berkala serta melakukan pencadangan kedua atau lebih media yang berbeda. Dalam proses pencadangannya, konsultan juga harus memastikan media penyimpanan bebas dari virus yang akan membuat *database corrupt*. Selain itu, konsultan juga harus memastikan bahwa aplikasi Accurate yang digunakan sesuai dengan database yang akan dibuka.

Solusi praktis ketika Konsultan mengalami lisensi Accurate yang tiba-tiba berhenti adalah melakukan *restart* aplikasi Accurate dengan cara menekan *shortcut* WIN+R lalu ketik *service.msc* kemudian Konsultan dapat mencari aplikasi accurate yang lisensinya terhenti kemudian restart aplikasi tersebut. Namun, apabila terdapat pemblokiran lisensi secara sepihak oleh sistem, Konsultan dapat meminta bantuan internal IT ataupun menghubungi pihak Accurate secara langsung.

Masalah bug pada sistem Accurate yang kerap muncul, konsultan dapat mencoba langkah serupa yakni dengan melakukan restart aplikasi Accurate. Jika terdapat pembaruan versi terbaru, disarankan konsultan tidak langsung melakukan update, melainkan menunggu beberapa waktu untuk melihat stabilitas aplikasi Accurate versi terbaru tersebut.

Solusi yang dapat dilakukan untuk penyediaan CaLK adalah meskipun Accurate tidak menyediakan fitur yang dapat mengotomatisasi CaLK, Konsultan PT ABC dapat memanfaatkan aplikasi lain seperti Microsoft Word untuk menjadi media pendukung dalam penyusunan narasi deskriptif atas pos-pos yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, dan untuk data kuantitatifnya menggunakan data yang telah dihasilkan oleh Accurate. Dengan adanya CaLK diharapkan pengguna laporan keuangan dapat memahami kinerja serta kebijakan perusahaan melalui rincian detail atas transaksi yang terjadi pada periode berjalan.

Guna meminimalisakan human error dalam hal kesalahan pengetikan angka hingga kesalahan pemilihan akun dalam penjurnalan, Konsultan PT ABC telah menerapkan sistem kontrol berjenjang, dimana setelah staff telah melakukan proses input, database akan kembali diperiksa oleh *senior staff* dan SPV untuk memvalidasi ulang angka serta jurnal yang terinput. Selain itu, untuk mengatasi kurangnya pemahaman akuntansi para Konsultan, PT ABC dapat melakukan pelatihan yang setidaknya dilakukan 2 bulan sekali. Pelatihan tersebut difokuskan pada penguatan logika akuntansi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan aplikasi akuntansi accurate dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada konsultan PT ABC, dapat disimpulkan bahwa Konsultan PT ABC telah memenuhi aspek klasifikasi, pengakuan dan pengukuran yang diharuskan oleh SAK EMKM dengan persentase 100%. Sistem Accurate terbukti efektif dalam mengintegrasikan logika akuntansi konsultan, mulai dari pengklasifikasian akun, pengakuan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban berdasarkan basis akrual. Selain itu, Accurate juga mendukung logika akuntansi konsultan dalam pengukuran nilai transaksi sesuai dengan prinsip biaya perolehan (*historical cost*). Namun demikian, pada aspek penyajian, persentase tingkat kesesuaian hanya 80%, ini menunjukkan bahwa konsultan PT ABC belum sepenuhnya memenuhi ketentuan penyajian yang diharuskan oleh SAK EMKM. Hal ini dikarenakan konsultan PT ABC tidak menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) untuk Klien XYZ. Konsultan PT ABC hanya menyajikan data kuantitatif berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, *Detail of Account* untuk laporan posisi keuangan, *Trial Balance*, serta Buku Besar tanpa disertai naratif penjelas. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan usaha. Analisis terhadap kualitas SIA berdasarkan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa sistem Accurate memiliki kualitas yang baik untuk mendukung konsultan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dalam aspek kegunaan (*perceived usefulness*), Accurate mampu menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, serta memiliki kecepatan pemrosesan data secara *real-time*. Sementara itu, dalam aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), Accurate terbukti menjadi sistem yang *User Friendly* dengan desain antarmuka (*User Interface*) dan fitur dan bahasa yang mudah dipahami oleh konsultan. Selain itu, Konsultan PT ABC juga diberikan panduan yang komprehensif untuk mengoperasikan aplikasi. Meskipun Accurate telah memiliki kualitas yang baik, dalam proses penyusunan laporan keuangan Klien XYZ masih dihadapkan pada kendala teknis serta non-teknis. Kendala teknis yang diidentifikasi seperti adanya risiko *database corrupt*, berhentinya lisensi Accurate secara mendadak, munculnya *bug* pada sistem, dan lambatnya sinkronisasi data akibat ukuran *database* yang cukup besar. Selain itu, dalam prosesnya Konsultan PT ABC juga mengalami kendala non-teknis yang diakibatkan oleh *human error* saat input angka dan klasifikasi akun, serta kurangnya pemahaman konsultan terhadap SAK EMKM. Langkah mitigasi yang dapat dilakukan atas kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi selama proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menggunakan Accurate, antara lain seperti: untuk meminimalisasi risiko kerusakan data (*database corrupt*), konsultan melakukan pencadangan secara berkala pada dua atau lebih media penyimpanan yang berbeda, dengan memastikan media terbebas dari virus serta memastikan kesesuaian antara versi Accurate dengan *database* yang digunakan. Apabila terjadi kendala lisensi yang berhenti secara mendadak atau adanya *bug* sistem, konsultan akan melakukan penanganan mandiri berupa *restart* Accurate melalui *services.msc* pada sistem operasi. Selain itu, untuk menghindari *bug* sistem akibat pembaruan, konsultan akan melakukan penundaan pembaruan versi Accurate terlebih dahulu sebelum diimplementasikan pada *database* aktif. Sementara itu, untuk meminimalisasi dampak *human error*, konsultan PT ABC menerapkan sistem kontrol berjenjang di mana seluruh data transaksi yang telah diinput akan diperiksa dan divalidasi kebenarannya oleh staf senior serta supervisor. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran antara lain Optimalisasi implementasi Accurate pada Konsultan PT ABC telah terbukti berkualitas dari segi kegunaan dan segi kemudahan penggunaan. Konsultan PT ABC diharapkan mampu untuk menjaga keandalan sistem dengan melakukan antisipasi terhadap kendala yang umumnya muncul pada saat proses penyusunan laporan keuangan klien menggunakan Accurate, dengan melakukan pemeliharaan sistem secara berkala serta memperkuat keamanan *database*. Selain itu, Konsultan PT ABC diharapkan dapat melakukan pelatihan internal minimal 2 bulan sekali, dengan memberikan edukasi terkait dengan penguatan logika

akuntansi secara umum, khususnya terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Konsultan PT ABC juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Klien XYZ untuk selanjutnya mengajukan pembaruan kontrak kerjasama yang secara spesifik terkait dengan penyediaan Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Bagi pihak pengembang Accuarte diharapkan dapat melakukan pembaruan fitur yang memudahkan sektor UMKM dalam proses pelaporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM, seperti menyediakan modul untuk Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang bersifat naratif dan terhubung dengan pos-pos akun terkait. Selain itu, pihak pengembang juga diharapkan mampu memitigasi *bug* sistem dan pembaruan keamanan data secara berkala untuk meminimalkan risiko *database corrupt*. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik sejenis, disarankan untuk memperluas penelitian dengan subjek pada konsultan atau UMKM yang berbeda. Selain itu, untuk menganalisis kualitas sistem informasi akuntansi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan versi Accurate lain seperti Accurate Online dan teori seperti *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), atau *DeLone & McLean Information Systems Success Model* (DMIS). Penggunaan pendekatan teori yang berbeda akan memperkaya literatur ilmiah serta menghasilkan analisis kualitas sistem yang jauh lebih tajam serta mendalam.

Referensi

- [1] N. A. Setianingsih, W. A. Kusumaning, A. T. Andari, E. R. Aalin, dan R. Putranti, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Dengan Aplikasi Akuntansi UKM," *J. Abdi Insa.*, vol. 10, no. 4, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/download/1091/661>
- [2] H. K. UMKM, "KemenUMKM Perkuat Integrasi Kebijakan lewat diseminasi ASPI," Humas Kementerian UMKM. Diakses: 12 Maret 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://umkm.go.id/news/uux7ug7s3insuqazx69jcsq>
- [3] D. Nirmala, "Implementasi Aplikasi Akuntansi Accurate Dalam Meningkatkan Kualitas Akurasi Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada UMKM C.V. Berkah Lancar Jaya Abadi," 2025. [Daring]. Tersedia pada: https://digilib.uinkhas.ac.id/42387/1/Devisa+Nirmala_214105030023.pdf
- [4] S. Nasution, T. S. Alasi, dan G. Asyani, "Pelatihan Penyusunan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Software Accurate Pada PT. Media Publikasi Idpress," *J. Pengabd. Masy. Variasi*, vol. 1, no. 2, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.stnikmethodistbinjai.ac.id/jpmv/article/view/51>
- [5] D. Maulana dan M. Suryo, "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel," *Account. Reseach J.*, vol. III, no. 2, hal. 40–53, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/accrual/article/view/986>
- [6] A. Mustaghfirah dan T. Martini, "Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Kudus)," *J. Ekon. dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, vol. 3, no. 1, hal. 71–84, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jim.uinsuku.ac.id/index.php/JEBISKU/article/view/4269>
- [7] Novitasari, R. Z. Agha, dan H. Redyanita, "Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM AY & MA Collection)," *Lemb. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. Univ. PGRI Mahadewa Indones.*, vol. 1, no. 1, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3540>
- [8] P. E. Nopiyan dan P. R. Indiani, "Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Pemesan Ambengan," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 6, no. 3, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1481>
- [9] N. H. Pinandhito, "Penerapan Aplikasi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT Taxand Adi Consultama," vol. 5, no. 1, hal. 57–84, 2024, doi: 10.37641/jadkes.v5i1.2450.
- [10] E. Setyanto dan S. W. Nurhanifah, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Yayasan Daarut Tauhid)," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 3, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3184>
- [11] R. M. Sopyan dan R. Paryati, "IMPLEMENTASI APLIKASI ACCURATE DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT SRJ," vol. 14, no. 03, hal. 1077–1086, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/3215>
- [12] Susilawati, R. Riniawati, dan R. S. M. Putri, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi," *J. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 05, no. 02, hal. 77–83, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30605/jisinf.v5i2.11266>
- [13] A. Kamalaheng, L. M. Mawikere, dan D. Maradesa, "Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro di Toko C2 Mart5," *Manaj. Bisnis dan Keuang. Korporat*, vol. 3, no. 2, hal. 479–497, 2025, doi: 10.58784/mbkk.357.
- [14] S. Cahyani dan Nurabiah, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram," *J. Teknol. Inf. dan Rekayasa Komput.*, vol. 5, no. 1, hal. 20–29, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://bios.sinergis.org/bios/article/view/89>
- [15] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [16] J. Indramarta dan R. Syafputra, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengendalian Internal di Perusahaan," *J. Educ.*, vol. 06, no. 04, hal. 18248–18258, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://pdfs.semanticscholar.org/1da0/e41774836b31b7fc63b83677d0b7a08e26d7.pdf>
- [17] A. F. Bilqies et al., *Isu Terkini Riset Akuntansi Dan Peluang Riset Masa Depan*. 2023. [Daring]. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/367160861_Buku_Digital_-_Isu_Terkini_Riset_Akuntansi_dan_Peluang_Riset_Masa_Depan
- [18] S. Y. Sabandar, A. Sau, dan P. Tangke, *Sistem Informasi Akuntansi*. Makassar: Arsy Media, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11266>

- https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hp2NEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=OxW-bnJA79&sig=D23kycxT8JDUKKFNZAtOFT_OE5s&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem+informasi+akuntansi&f=false
- [19] R. H. Varinov dan P. Setyono, "Efektivitas Penerapan Software Accounting (Accurate) dalam Pengelolaan Laporan keuangan pada PT . XYZ," *J. Sist. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, hal. 01–12, 2025, [Daring]. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/391534692_Efektivitas_Penerapan_Software_Accounting_Accurate_dalam_Pengelolaan_Laporan_keuangan_pada_PT_XYZ
- [20] S. Wahyuni, "The Effect Of Perceptions Of Ease Of Use And Usefulness On Implementation Of SAK EMKM In Small And Medium Enterprises (UKM) In Polewali," *Contemp. J. Bus. Account.*, vol. 3, no. 1, hal. 37–52, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.inspiring.or.id/cjba/article/view/35>
- [21] Y. I. Ningsih dan E. S. Damanik, "Evaluasi Penggunaan Sistem Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan UMKM (Studi Kasus PT Cerita Rasa Kita)," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 2, hal. 2439–2444, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i2.4275.